

## **PENGARUH PENILAIAN KOMITMEN PROFESIONAL DAN PEMBELAJARAN ETIKA PROFESI AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI ETIS PADA MAHASISWA**

**Alif Fahtur Rohman<sup>1</sup>, Rochmawati<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

alif.19030@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, rochmawati@unesa.ac.id<sup>2</sup>

### ***Abstract***

*S1 students of the Accounting Study Program and Accounting Education class of 2020 at Surabaya State University have ethical perceptions when analyzing accountants' professional ethics cases. Supporting a career as a professional accountant candidate requires professional commitment, learning good professional ethics in the work environment, and also supporting the social life of the community. The research method used in this study is quantitative. The population used in this study is students of the accounting and accounting education study program at Surabaya State University in 2020. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS. The results of this study have a sig value of  $< 0.05$ , which is  $0.000 < 0.05$ , so this study has a viable model. It can be said that the independent variables of assessment of professional commitment and learning of accounting professional ethics have an effect simultaneously or together on students' ethical perceptions. The significance of  $t < \text{the value of sig. } 0.05$  or  $0.001 < 0.05$ . so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that the Professional Commitment Assessment has a positive and significant effect on students' ethical perceptions. The significance of  $t > \text{the value of sig. } 0.05$  or  $0.085 > 0.05$ . so it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected, which means that Learning Accounting Professional Ethics has a positive but insignificant effect on students' ethical perceptions.*

**Keywords:** *Student Ethical Perception, Professional Commitment Assessment and Accounting Professional Ethics Learning*

### **PENDAHULUAN**

Akuntan adalah salah satu profesi yang sangat penting dalam dunia bisnis. Banyak hal seperti yang diputuskan oleh kreditor, pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat bergantung pada informasi yang diberikan oleh seorang akuntan. Dunia saat ini sedang melewati era industri (Aprita, 2019). Karena itu, akuntan harus dapat menerima tren

baru. Mereka harus meningkatkan peran mereka dalam ekonomi baru yang akan diciptakan oleh revolusi industri.

Berapa tinggi tingkat profesionalitas seseorang dalam mengemban suatu amanah adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas sumber daya manusia. Perlombaan

utama yang diharapkan dapat digunakan untuk mempersiapkan diri untuk persaingan global yang semakin kompetitif akan bergantung pada dedikasi dan tanggung jawab yang telah dilakukan oleh setiap profesi. Tidak diragukan lagi, taraf hidup masyarakat Indonesia akan dapat ditingkatkan melalui perbaikan di berbagai bidang. Salah satu cara untuk mengukur kemajuan sebuah negara adalah pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, sektor ekonomi suatu negara akan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Semakin banyak kasus moral di Indonesia terjadi akhir-akhir ini yang dilakukan oleh kelompok profesional, seperti korupsi, penipuan, dan tindakan hukum lainnya. Hal ini menandakan kurangnya bekal dan kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai moral, etika dalam segala aspek. Mereka memiliki latar belakang kecerdasan intelektual yang mumpuni, namun masih belum diimbangi dari aspek kecerdasan spriritual dan aspek emosional (Syarifah, 2020). Terdapat juga kasus dalam pelanggaran etika seorang profesional pada tahun 2023 OJK mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran AP Marlinna, Merliyana Syamsul dan KAP Satrio terkait hasil pemeriksaan PT. SN karena laporan keuangannya yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga merugikan banyak pihak. Kemudian pada tahun 2019 OJK juga menjatuhkan sanksi

administratif Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun terhitung setelah ditetapkannya surat sanksi terhadap Sherly Jokom sebagai akuntan dari rekan pada Kantor Akuntan Publik Purwantono Sungkoro dan Surja, anggota Ernst and Young Global Limited, menyusul kasus PT HI OJK mengenakan sanksi administratif kepada Hanson International dengan nilai total Rp5,6 miliar, emiten yang bergerak di bidang properti, akibat kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan pada tahun buku 2016. Berdasarkan hasil pemeriksaan PT. HI terbukti melakukan pelanggaran akibat penjualan kavling siap bangun dengan nilai kotor Rp732 miliar. Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia.

Budi (2020) mendefinisikan perilaku etis sebagai tindakan yang, berdasarkan kode etik yang berlaku, membedakan tindakan moral. Perilaku etis dapat didefinisikan sebagai tindakan yang didasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku umum yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dengan cara yang benar dan moral. Untuk membentuk sifat yang bermanfaat di dunia kerja di masa mendatang, sangat penting bagi siswa untuk berperilaku secara etis. Menurut Octavia (2020), etika seseorang sangat terkait dengan perilaku etis.

Pada hakikatnya, persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh semua orang untuk memahami informasi tentang lingkungannya melalui berbagai alat, termasuk penciuman, pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penghayatan. Seseorang memiliki perspektif tentang orang lain atau lingkungan dan menerima perspektif ini sebagai pengalaman dan pembelajaran, yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan tentang beberapa hal dan melakukan tindakan untuk menyelesaikannya.

Penilaian komitmen profesional adalah ukuran seberapa setia seseorang pada pekerjaannya menurut pandangan mereka sendiri. Karena karier merupakan bagian penting dari hidup seseorang, penting untuk mempelajari penilaian komitmen profesional karena memiliki dampak signifikan baik di tingkat individu maupun organisasi. Hubungan seorang akuntan dengan lingkungan industri atau profesionalnya mungkin

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian sebanyak 174 yang berasal dari

digambarkan oleh tingkat penilaian komitmen profesional. satu aspek penilaian komitmen profesional adalah penerimaan norma-norma profesional dan tujuan (Rahardjo, 2018). Setiap seorang yang berprofesi sebagai akuntan harus memiliki pemahaman mengenai kode etik melalui pengajaran atau pendidikan etika profesi yang dilakukan dibangku perkuliahan bagi seorang mahasiswa akuntansi, serta pengendalian diri berperilaku etis dalam bekerja. Dimana pada penelitian ini di titik beratkan kepada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dalam membangun profesionalisme, maka unsur utama yang berada di dalamnya adalah persepsi etis. Berdasarkan paparan diatas, peneliti akan membahas tentang “Pengaruh Penilaian komitmen profesional dan Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi Terhadap Persepsi Etis pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”.

mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, jurusan Pendidikan Akuntansi dan Akuntansi Angkatan 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 121 mahasiswa. Adapun cara dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purpose random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**PEMBAHASAN HASIL**

**PENELITIAN**

**Uji Validitas**

Pada tabel 1, terdapat kolom hasil pengujian validitas ialah  $r_{hitung}$  yang akan dilakukannya perbandingan dengan  $r_{tabel}$ , hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui validitas pada masing-masing pertanyaan. Apabila

nilai yang didapatkan  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  maka memperoleh sebuah kesimpulan bahwasanya pertanyaan tersebut valid. Dan sebaliknya apabila nilai yang dihasilkan  $r_{hitung}$  lebih rendah dibandingkan  $r_{tabel}$  maka dapat juga dikatakan bahwasanya pertanyaan tersebut tidak valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Persepsi Etis Mahasiswa (Y)	Y <sub>1</sub>	0,781	0,344	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,870	0,344	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,836	0,344	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,599	0,344	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,780	0,344	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,897	0,344	Valid
	Y <sub>7</sub>	0,727	0,344	Valid
Penilaian Komitmen Profesional (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,509	0,344	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,719	0,344	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,588	0,344	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,603	0,344	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,491	0,344	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,722	0,344	Valid
	X <sub>1.7</sub>	0,586	0,344	Valid
	X <sub>1.8</sub>	0,622	0,344	Valid
	X <sub>1.9</sub>	0,564	0,344	Valid
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,657	0,344	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,728	0,344	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,634	0,344	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,638	0,344	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,796	0,344	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,801	0,344	Valid
	X <sub>2.7</sub>	0,735	0,344	Valid
	X <sub>2.8</sub>	0,791	0,344	Valid
	X <sub>2.9</sub>	0,746	0,344	Valid
	X <sub>2.10</sub>	0,564	0,344	Valid
	X <sub>2.11</sub>	0,394	0,344	Valid

Sumber: Data diolah peneliti

**Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel 2 dan dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60

maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner reliabel dan dapat diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Persepsi Etis Mahasiswa (Y)	0,896	0,60	Reliabel
Penilaian Komitmen Profesional (X <sub>1</sub> )	0,763	0,60	Reliabel
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0,885	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti

**Uji Asumsi Klasik** lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan nilai residual pada model regresi ini berdistribusi normal.  
**Uji Normalitas** Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 nilai Asymp.Sig sebesar 0,200

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44520121
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.035
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah peneliti

**Uji Multikolinearitas** nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.  
 Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4 nilai VIF pada masing-masing variabel independen yang memiliki

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Penilaian Komitmen Profesional (X <sub>1</sub> )	0,806	1.241
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0,806	1.241

Sumber: Data diolah peneliti

**Uji Heteroskedastisitas** lebih besar dari 0,05 seperti yang telah ditunjukkan dalam tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi homoskedastisitas dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas.  
 Jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari  $\alpha$  0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi masing-masing variabel independen

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Penilaian Komitmen Profesional (X <sub>1</sub> )	0,08	Tidak bergejala heteroskedastisitas
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0,146	Tidak bergejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti

### Uji Linearitas

Hasil nilai Deviation from Linearity secara keseluruhan lebih besar dari 0,05 seperti yang

ditunjukkan dalam tabel 6 disimpulkan bahwa terdapat hubungan linieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Penilaian Komitmen Profesional (X <sub>1</sub> )	0,490 > 0,05	Linear
Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0,865 > 0,05	Linear

Sumber: Data diolah peneliti

### Uji Hipotesis

#### Uji Regresi Berganda

#### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pengujian regresi linier berganda menunjukkan nilai hasil F hitung  $11.747 > F$  tabel 2,72

dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi akuntansi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F	Sig.
11.747	<,000 <sup>b</sup>

Sumber: Data diolah peneliti

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	19.598		8.536	.000
TOTAL_X1	.164	.309	3.296	.001
TOTAL_X2	.086	.163	1.737	.085

Sumber: Data diolah peneliti

a. Hasil Nilai  $\alpha$  = konstanta sebesar 19,598 Artinya apabila penilaian

komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi

akuntansi nol (0) maka tidak terdapat pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa.

b. Nilai  $\beta_1 = 0,164$ .

Artinya terjadi hubungan positif antara penilaian komitmen profesional dengan persepsi etis mahasiswa ( $Y$ ), semakin tinggi penilaian komitmen profesional maka semakin tinggi pula persepsi etis mahasiswa.

c. Nilai  $\beta_2 = 0,086$ .

Artinya terjadi hubungan positif antara pembelajaran etika profesi akuntansi dengan persepsi etis mahasiswa ( $Y$ ), semakin tinggi pembelajaran

etika profesi akuntansi yang diperoleh mahasiswa maka semakin tinggi pula persepsi etis mahasiswa.

### **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,683 atau 68,3%. Hal tersebut dapat diartikan variabel penilaian komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi akuntansi mampu menjelaskan variabel minat persepsi etis sebesar 68,3% sedangkan sisanya 31,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.689	.683	0.740

Sumber: Data diolah peneliti

### **Pengaruh penilaian komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi akuntansi terhadap persepsi etis mahasiswa.**

Dalam penelitian ini, variabel penilaian komitmen profesional diukur melalui tingkat komitmen dan kebanggaan terhadap profesi akuntan serta persepsi individu terhadap profesinya. Penilaian komitmen profesional didefinisikan sebagai suatu komitmen yang dibentuk oleh seseorang saat memulai karir mereka, yang mencakup hal-hal yang dipercaya, diterima, tujuan, dan nilai-nilai dari pekerjaan tersebut.

Pendidikan etika profesi adalah pendidikan yang mengajarkan mahasiswa akuntansi tentang kode etik seorang akuntan. Ini adalah wajib bagi mahasiswa akuntansi untuk diajarkan. Pendidikan etika profesi membantu siswa memahami kode etik akuntan dan memahaminya agar mereka dapat menjadi akuntan profesional di masa depan. Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah cara mahasiswa akuntansi melihat situasi dan perilaku orang lain apakah sesuai dengan etika dan membantu mereka melihat diri mereka sebagai calon akuntan profesional yang mengikuti kode etik. Mahasiswa juga harus

berperilaku secara moral dan mempertimbangkan etika saat membuat keputusan.

Berdasarkan hasil analisis nilai sig.  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dalam penelitian ini memiliki model yang layak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas Penilaian komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi akuntansi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap persepsi etis mahasiswa.

Serta koefisien determinasi diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,683 atau 68,3% artinya variabel penilaian komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi akuntansi mampu menjelaskan variabel minat persepsi etis sebesar 68,3% sedangkan sisanya 31,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

### **Pengaruh Penilaian Komitmen Profesional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa**

Dalam penelitian ini, variabel penilaian komitmen profesional diukur melalui tingkat komitmen dan kebanggaan terhadap profesi akuntan serta persepsi individu terhadap profesinya. Penilaian komitmen profesional didefinisikan sebagai komitmen yang dibentuk oleh seseorang saat memulai karir mereka, yang mencakup hal-hal yang dipercaya, diterima, tujuan, dan nilai-nilai dari pekerjaan tersebut.

Penilaian komitmen profesional sangat dibutuhkan oleh calon-calon akuntan dalam mencari

pekerjaan dan juga dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa juga agar dapat menjadi akuntan yang profesional. Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah bagaimana mahasiswa melihat situasi dan perilaku seseorang apakah sesuai dengan etika, dan apakah mereka dapat menempatkan diri mereka sendiri sebagai calon akuntan profesional yang mengikuti kode etik dengan benar. Mahasiswa juga harus berperilaku dan membuat keputusan dengan cara yang etis.

Dalam hal ini menurut Romadhon (2017) penilaian komitmen profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap sensitivitas etis pada mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-quran Wonosobo. Dari hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Penilaian Komitmen Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa maka penilaian komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa dalam pengambilan keputusan akuntansi. Dan semakin tinggi persepsi etis mahasiswa maka perilaku beretika dalam kampus saat berkuliah semakin baik serta sebagai bekal untuk bekerja profesional di bidang akuntansi.

### **Tidak terdapat pengaruh antara Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa.**

Salah satu pelajaran yang harus dipelajari akuntan adalah etika profesi. Menurut Rahardjo (2018), etika

profesi diciptakan untuk meyakinkan pemberi amanah, termasuk pemegang saham dan stakeholder lainnya, bahwa audit, atau tugas yang diberikan, akan diselesaikan dengan baik untuk kepentingan mereka. Seorang akuntan harus lebih memahami akuntansi. Pencatatan, penjurnalan, pembuatan, dan analisis laporan keuangan adalah beberapa contoh dari pengetahuan dan pemahaman tersebut. Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah cara mahasiswa akuntansi melihat situasi dan perilaku orang lain apakah sesuai dengan etika dan membantu mereka melihat diri mereka sebagai calon akuntan profesional yang mengikuti kode etik. Mahasiswa juga harus berperilaku secara moral dan mempertimbangkan etika saat membuat keputusan.

Pendidikan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Rahayuningsih (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dari hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa artinya Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan tentang profesi akuntansi maka seorang mahasiswa harusnya memiliki persepsi etis yang tinggi. Namun dalam penelitian ini Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi masih kurang berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Simpulan yang didapat dari analisis dan pembahasan adalah sebagai berikut: Penilaian komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi akuntansi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap persepsi etis pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.
2. Penilaian Komitmen Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.
3. Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran etika profesi akuntansi sangat penting dalam melatih etika mahasiswa baik dibangku perkuliahan ataupun saat bekerja sebagai akuntan yang profesional, maka penekanan dalam pembelajaran ini sangat penting dimana semua orang pasti menjunjung tinggi etika dalam bekerja profesional atau berkehidupan sosial dimasyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali penilaian komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi akuntansi terhadap persepsi etis dan mengeksplorasi mengenai agar dapat dijadikan pembandingan dengan hasil penelitian ini. Selain itu dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang persepsi etis dengan menggunakan penelitian yang berbeda yaitu metode kualitatif atau dengan faktor lain (eksternal) yang kiranya dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa.

Terhadap Sensitivitas Etis Auditor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UNSIQ*. 4 (1), 56-63.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: *Alfabeta*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprita, S. (2019). *Etika Profesi Hukum*. Palembang: Refika.
- Budi Prihatminingtyas. (2020). *Etika Bisnis Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap stakeholders*. 128.
- IAI. 2021. *Kode Etik Akuntan Profesionalisme Akuntan Indonesia*. Jakarta: Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia.
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayuningsih, A. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Atas Sikap Tidak Etis Akuntan Dengan Love of Money Sebagai Variabel Moderating. *EJurnal Akuntansi*, 2016(Okttober), 222.
- Romadhon. (2017). Analisis Pengaruh Persepsi Komitmen Professional, Komitmen, Dan Orientasi Etika